

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di kalangan masyarakat Indonesia akhir-akhir ini istilah pendidikan mendapatkan arti yang sangat luas. Kata-kata pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan sebagai istilah-istilah teknis tidak lagi dibeda-bedakan oleh masyarakat kita tetapi ketiga-tiganya lebur menjadi satu pengertian baru tentang pendidikan. Di dalam Undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 misalnya dijelaskan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau pelatihan bagi peranannya untuk masa yang akan datang.¹

Pendidikan atau pengajaran tidak hanya dilaksanakan di lembaga formal seperti sekolah. Di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis, secara eksplisit tidak disebutkan secara khusus mengenai adanya lembaga-lembaga pendidikan sekolah atau madrasah. Yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis yaitu nama-nama tempat yang baik yang selanjutnya dapat digunakan untuk kegiatan pendidikan dalam arti yang seluas-luasnya, seperti rumah, masjid, dan majelis. Hal ini selain menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak mau masuk ke dalam pembicaraan masalah teknis, juga menerapkan asas fleksibilitas fungsional, yakni asas penerapan tempat

¹ Muhaimin, et, al, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2001, hal. 37

yang lentur yang dapat menampung berbagai kegiatan yang memungkinkan dilaksanakan didalamnya, sehingga terjadi efisiensi dan akomodatif. Selanjutnya berdasarkan fakta sejarah, terdapat pula lembaga pendidikan selain rumah, masjid, dan majelis.²

Satu diantara sekian lembaga pendidikan yang memiliki usia yang cukup tua di Indonesia adalah Madrasah Diniyah. Madrasah Diniyah ini termasuk jenis lembaga pendidikan non formal. Kehadirannya di tengah-tengah masyarakat yang sekaligus sebagai penyelenggara dan penopang pendanaannya, sehingga hidup matinya, berkualitas tidaknya sangat bergantung dari masyarakat yang bersangkutan.

Berkembangnya Madrasah di Indonesia pada hakikatnya merupakan wujud dari upaya pembaharuan pendidikan Islam yang dilakukan oleh para cendekiawan Muslim Indonesia, yang melihat bahwa lembaga pendidikan Islam tradisional tersebut dalam beberapa hal tidak lagi sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Di samping itu, kedekatan sistem belajar-mengajar ala madrasah dengan sistem belajar mengajar ala sekolah. Pada saat itu Madrasah mulai bermunculan, sehingga membuat banyak orang berpandangan bahwa Madrasah sebenarnya merupakan bentuk lain dari sekolah, hanya saja diberi muatan dan corak keislaman. Pandangan ini diperkuat oleh kenyataan bahwa masuknya Islam ke bumi Nusantara ini, baik pada gelombang pertama

² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. Pertama, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), hal. 190

(abad ke-7 M) maupun gelombang ke-2 (abad ke-13) tidak diikuti oleh muncul atau berdirinya madrasah.³

Madrasah Diniyah Al-Asna merupakan salah satu Madrasah Diniyah yang ada di Kecamatan Petanahan, tepatnya di Dukuh Wadas Desa Grogolbeningsari. Jika dari pusat Kota Kebumen, jaraknya sekitar 12 kilometer dan 6 kilometer dari Pantai Petanahan, Kebumen. Madrasah Diniyah Al-Asna mempunyai daya tarik tersendiri yang lain dari yang lain yaitu dengan adanya makam Syekh Anom Sidakarsa. Syekh Anom Sidakarsa yang diketahui merupakan seorang Waliyullah.

Makam Syekh Anom berada di sebelah utara gedung Madrasah. Setiap harinya, banyak peziarah datang silih berganti. Warung-warung makanan, jajanan serta oleh-oleh menjamur di sekelilingnya. Hal ini tentu menjadi berkah tersendiri bagi masyarakat sekitar. Seperti penuturan Ibu Nur yang mengatakan bahwa Dia bersyukur bisa berjualan di area Makam Syekh Anom Sidakarsa, walaupun bukan musim ziarah tapi tetap ramai pembeli, apalagi dengan adanya Madrasah yang di dominasi oleh anak kecil dan kebetulan Dia menjual jajanan anak kecil.⁴

Pada area makam Syekh Anom Sidakarsa, terdapat sebuah mushalla. Dimana para peziarah berwudhu dan shalat sunnah terlebih dahulu sebelum memasuki makam. Mushalla ini diberi nama Mushalla

³ Marwan Salahuddin. (2013). Reposisi dan Eksistensi Madrasah Salafiyah di era Global. *Cendekia*. No.2. 4.

⁴ Wawancara dengan Ibu Nur selaku penjual di komplek Makam Syekh Anom Sidakarsa, 23 September 2021

Agung Al Waliyyu Syekh Anom Sidakarsa. Mushalla tersebut memang tidak begitu besar ukurannya, dibangun permanen dengan tembok bata yang disemen dan atap genteng serta kemuncak kuncup bunga empat tingkat dan aksara Arab berbunyi “Allah” di puncaknya. Di samping kiri terdapat pintu unik dan elok berdaun satu berbentuk lengkung. Di sisi kiri dan kanan bawah pintu ini terdapat hiasan, sedangkan di dasar lengkung atasnya terdapat aksara Arab berbunyi “Muhammad” di kiri, “Allah” di kanan, dan “Bismillahirrahmanirrahim” pada bagian lengkungnya.

Pada bagian bawah lengkungnya ada sepotong bentuk matahari yang memancarkan tujuh berkas sinar, dan di dalam matahari terdapat tulisan “Mushalla Agung Al Waliyyuh Syekh Anom Sidakarsa, Putra Wayah Dalem Sunan Demak”. Kaligrafi tulisan Arab di mushalla yang di bawahnya terdapat tulisan “Sesungguhnya yg memakmurkan masjid Allah hanya orang- yg beriman kepada Allah dan hari kiamat”. Di bawah tulisan ada kaligrafi lagi, dan paling bawah ada lagi tulisan berbunyi “Sodakoh itu menutup tujuh puluh pintu kejahatan”. Tulisan kaligrafi tersebut mengajak pembacanya agar lebih semangat dalam memakmurkan masjid sekaligus beramal atau bersedekah. Salah satu keutamaan sedekah salah satunya yaitu menutup pintu kejahatan.

Ada beberapa makam di sekitar area makam Syekh Anom, antara lain seperti makam Bu Nyai Romini, makam Nyai Chasan Abdullah yang wafat pada 1955, KH Bachri wafat 1957, dan makam Kyai Chasan Abdullah yang wafat pada 1943. Sejumlah makam lainnya tidak memiliki

penanda. Mereka yang dimakamkan di serambi adalah keturunan Syekh Anom Sidakarsa.

Sedangkan makam Syekh Anom Sidakarsa terletak di dalam sebuah tempat yang ditutup kain berwarna putih dan kerangka besi. Dindingnya berupa kaca dengan ornamen kaligrafi ayat al-Quran. Tempat tersebut digembok oleh pengelola untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Di area sekitar makam Syekh Anom Sidakarsa terdapat sumur yang dibuat sendiri oleh Syekh Anom Sidakarsa juga sering diambil airnya sebagai oleh-oleh para peziarah. Berdasarkan penuturan Pakyai Muhyidin beliau mengatakan bahwa ini sumur peninggalan Syekh Anom dan Syekh Anom sendirilah yang membuatnya. Banyak orang percaya bahwa airnya membawa berkah, dari mulai mengobati penyakit sampai untuk mendapatkan keturunan.⁵

Hal ini memotivasi peneliti untuk mengetahui sistem pendidikan yang ada di Madrasah Diniyah Al-Asna Syekh Anom Sidakarsa Grogolbeningsari Petanahan. Sehingga peneliti mengambil judul “Sistem Pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Asna Syekh Anom Sidakarsa Grogolbeningsari Petanahan”.

B. Pembatasan Masalah

⁵ Wawancara dengan Pakyai Muhyidin selaku Kepala Madrasah Diniyah Al-Asna Syekh Anom Sidakarsa, 23 Agustus 2021

Agar pembahasan tidak terlalu luas dan tidak keluar dari tema penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu pasal – pasal yang berisi tentang Sistem Pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Asna Syekh Anom Sidakarsa Grogolbeningsari. Tempat penelitian, penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Al-Asna Syekh Anom Sidakarsa Desa Grogolbeningsari Kecamatan Petanahan. Waktu penelitian sistem pendidikan yang ada di Madrasah Diniyah Al-Asna Syekh Anom Sidakarsa Desa Grogolbeningsari Kecamatan Petanahan pada tahun 2021.

C. Perumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Sistem Pendidikan yang diterapkan di Madrasah Diniyah Al-Asna Syekh Anom Sidakarsa Grogolbeningsari Petanahan?
2. Bagaimana kelebihan dan kelemahan sistem pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Asna Syekh Anom Sidakarsa Grogolbeningsari Petanahan.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran dalam skripsi yang berjudul “Sistem Pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Asna Syekh Anom Sidakarsa Grogolbeningsari Petanahan” ini, maka peneliti akan memberikan penjelasan tentang beberapa istilah dengan rincian sebagai berikut:

1. Sistem Pendidikan

Sistem juga dapat diartikan sebagai suatu kesatuan unsur atau komponen yang saling berinteraksi secara fungsional dalam memproses masukan menjadi keluaran. Menurut definisi tradisional, sistem adalah seperangkat komponen atau unsur-unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu.⁶

Sistem pendidikan adalah cara yang akan dipakai untuk melakukan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam sistem pendidikan ada beberapa bingkai persoalan penting yang harus diperhatikan dan mutlak adanya antara lain mengenai tujuan dalam pendidikan, kurikulum, materi, pendidik dan peserta didik, masing-masing mempunyai tugas dan keterkaitan satu sama lain.⁷

2. Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur sekolah secara komprehensif mampu memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik (yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah) dan diberikan melalui sistem klasikal.⁸ Madrasah Diniyah merupakan tempat pendidikan yang mempersiapkan

⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CC PUSTAKA SETIA, 2011), hal. 52

⁷ Abd. Aziz, *Orintasi Sistem Pendidikan Agama Di Sekolah*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 12.

⁸ Anis Fauzi dan Cecep Nikmatullah. (2016) . Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Diniyah di Kota Serang. *Pendidikan dan Kebudayaan*. Nomor 2. 3.

peserta untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama islam baik secara formal, non-formal maupun informal.

Madrasah Diniyah Al-Asna merupakan salah satu Madrasah Diniyah yang ada di Kecamatan Petanahan, tepatnya didukuh wadas desa Grogolbeningsari. Madrasah Diniyah Al-Asna mempunyai daya tarik tersendiri yang lain dari yang lain yaitu dengan adanya makam Syekh Anom Sidakarsa.

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui sistem pendidikan yang diterapkan di Madrasah Diniyah Al-Asna Syekh Anom Sidakarsa Grogolbeningsari Petanahan.
2. Mengetahui kelebihan dan kelemahan sistem pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Asna Syekh Anom Sidakarsa Grogolbeningsari Petanahan.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoretis
 - a. Sebagai kontribusi dan sumbangsih bagi khazanah keilmuan sistem pendidikan

